

## Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa Cemani Grogol Sukoharjo Jawa Tengah

**Anna Fitriawati\*<sup>1</sup>, Niken Lutfhiyanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [anna\\_fitriawati@udb.ac.id](mailto:anna_fitriawati@udb.ac.id)<sup>1</sup>, [niken\\_lutfhiyanti@udb.ac.id](mailto:niken_lutfhiyanti@udb.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Desa Cemani terletak di kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, memiliki jumlah penduduk yang besar, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Minimnya sumber daya alam mendorong perluasan potensi desa melalui pengembangan usaha mandiri. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dipilih sebagai solusi yang relevan, mengingat tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk ini dan kemudahan proses produksinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kelompok PKK Desa Cemani dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat sabun cuci piring. Harapannya, pelatihan ini dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, penyampaian materi secara interaktif, dan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha produksi sabun secara mandiri. Evaluasi awal menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan memperoleh manfaat yang signifikan dari kegiatan ini. Acara ini berlangsung dalam acara PKK ibu-ibu Cemani Rt 02 Rw 15 Grogol Sukoharjo pada jam 15.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB.*

**Kata Kunci:** Pembuatan Sabun Cuci Piring, Pengabdian Masyarakat, PKK Cemani

### **Abstract**

*Cemani Village, located in Grogol District, Sukoharjo Regency, Central Java, has a large population and faces challenges in meeting the needs of its community and improving their welfare. The scarcity of natural resources has prompted the village to explore other potential through the development of independent businesses. Training in dish soap making was chosen as a relevant solution, considering the high demand for this product and the ease of its production process. This community service activity aims to equip the PKK group of Cemani Village with the knowledge and skills to make dish soap. It is hoped that this training can open up new business opportunities, increase family income, and promote economic independence among the community. The methods used include group discussions, interactive material presentations, and hands-on practice of dish soap making. This participatory approach is expected to equip participants with the knowledge and skills needed to start their own soap production businesses. Preliminary evaluations indicate that participants were very enthusiastic and gained significant benefits from this activity. This event took place during the PKK meeting for the women of Cemani RT 02 RW 15, Grogol, Sukoharjo, from 3:00 PM to 5:00 PM Western Indonesia Time.*

**Keywords:** Community Service, Dishwashing Soap, PKK Cemani

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Cemani terletak di kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo. Selama pemerintahan belanda dan masa keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Keluarga keraton Surakarta Hadiningrat disebut berburu di suatu tempat di sebelah barat keraton. Namun, selama pemerintahan Raja Mangkunegara V, keluarga keraton Mangkunegaran dan abadinya berkuda ke daerah tersebut dalam rombongan. Keluarga ingin melihat kebunnya dan berburu. Namun, pada saat itu terjadi keanehan: rombongan kerajaan bertemu dengan kuda dan ayam yang berwarna hitam dari kepala hingga kaki. Menurut Amalia (2018), ayam itu membuat semua rombongan kerajaan kagum. Akibatnya, daerah itu disebut Cemani. Namanya berasal dari ayam Cemani, yang berwarna hitam. Kemudian dinamakan Cemani karena kagumnya. Namanya berasal dari ayam berwarna hitam yang disebut Cemani, dan nama itu terus digunakan sampai sekarang hingga

menjadi Desa Cemani di daerah Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Ada petilasan dan makam dari keluarga keraton Mangkunegaran dan Kasunanan Surakarta di didukuh Cemani lama. (Kota Cemani, 2022)

Luas wilayah desa Cemani yaitu 176,0475 Ha dengan total masyarakat yang terdaftar adalah 8.926 jiwa yang terdiri dari 4.461 laki-laki dan 4.465 perempuan. Data mata pencaharian penduduk di desa Cemani tahun 2022 yaitu tani(1), buruh tani(11), buruh pabrik(7.211), PNS(311), Swasta(6535), wiraswasta(819), TNI(88), Polri(94), Dokter(10), bidan(3), perawat(63) dan pekerjaan lain sebanyak 2889.

Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, yang dinobatkan sebagai penerima bantuan sosial terbanyak di Kecamatan Grogol ternyata masuk dalam salah satu Desa Cerdas. Desa Cemani meraih gelar Desa Cerdas bersama 24 desa lain dari total 167 desa di Sukoharjo pada 2022 lalu. Penghargaan itu diberikan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Kepala Desa Cemani, Hadi Indrianto, mengatakan bonus demografi menuai sisi negatif dan positif bagi desanya. Di satu sisi jumlah penduduk yang banyak mengakibatkan banyak permasalahan sosial yang timbul di masyarakat. Sementara di sisi lain pemerintah desa dituntut memberikan pelayanan yang efektif dan dapat mengcover banyaknya penduduk itu. Kalau semua dicatat termasuk bukan penduduk Desa Cemani asli bisa mencapai 24.000 jiwa. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu Desa Cemani tidak memiliki sumber daya alam. Maka kami berupaya menggali potensi lain untuk memajukan desa," jelas Hadi saat ditemui di kantornya (Magdalena Naviriana Putri, 2023)

BUMDes Cemani saat ini dikelola oleh tim yang solid. Akibatnya, unit bisnis yang sudah siap dapat dikelola dengan baik. Pasar Desa Cemani. Sejak Hadi menjabat pada tahun 2019, pasar belum dikelola dengan baik. Saat ini pasar dapat meningkatkan PADes setelah bernaung di bawah BUMDes. Gedung pertemuan, yang dibangun pada tahun 2021, bersama dengan unit usaha pemancingan, gantangan burung, dan angkringan, kini juga menghasilkan PADes. dibangun di atas tanah seluas 10.000 meter persegi yang dimiliki oleh desa.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan usaha yang mudah dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga cemani, misalkan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Sabun merupakan surfaktan yang digunakan untuk mencuci pakaian. Sabun colek sudah digunakan sejak lama, bahkan sebelum sabun cuci piring cair muncul. Namun, saat ini, sabun cuci piring cair lebih sering digunakan (Wasitaatmadja, 2012). surfaktan yang umum digunakan dalam berbagai produk pembersih, termasuk sabun cuci piring. SLS memiliki kemampuan membersihkan yang sangat baik karena dapat menurunkan tegangan permukaan air dan melarutkan minyak serta kotoran. Perlu diperhatikan dalam mencuci piring harus bersih dan dipastikan SLS hilang (Smith, 2023)

Setelah munculnya cairan pencuci piring, banyak orang mulai menggunakannya. Bentuknya yang praktis, cepat, dan cair memungkinkannya larut lebih mudah dalam air dan menghasilkan banyak busa untuk membersihkan dengan sempurna. Selain itu, Anda dapat membuat sabun cuci piring ini sendiri. Ini adalah salah satu jenis sabun cair yang dirancang untuk membersihkan peralatan dapur seperti peralatan makan. Bahan-bahan yang digunakan tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga ramah lingkungan. Selain itu, cara membuatnya tidak rumit, jadi siapa pun bisa membuatnya (Amalia, 2018).

Salah satu kebutuhan rumah tangga adalah sabun cuci piring, yang membersihkan kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Konsumsi sabun cuci piring yang terus menerus setiap hari meningkatkan kebutuhan akan sabun. Tujuan dari kegiatan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan lebih banyak uang untuk sabun. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan peluang usaha baru. Bahan baku, prosedur kerja, dan perhitungan biaya produksi sabun cuci piring akan dijelaskan dalam kegiatan pengabdian. Sesuai dengan metode yang diberikan dalam pelatihan, dapat menghasilkan luaran produk barang berupa sabun cuci piring cair dari kegiatan yang dilakukan (Amalia, 2018).

Ide untuk memproduksi sabun cuci piring berbasis ekstrak serai sangat menarik dan memiliki potensi pasar yang menjanjikan. Serai memiliki sifat antibakteri alami, aroma yang segar, dan banyak manfaat lainnya yang dapat menjadi daya tarik produk. Namun, sebelum memulai usaha ini, perlu dilakukan analisis kelayakan yang mendalam untuk memastikan keberhasilan bisnis (Hidayat, 2022). Minyak atsiri serai memiliki aroma yang khas, segar, dan menenangkan. Aroma ini tidak hanya membuat proses mencuci piring menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meninggalkan aroma yang harum pada peralatan makan (Supriyadi, 2022). Serai mengandung senyawa alami yang memiliki sifat antibakteri yang kuat. Hal ini membuat sabun cuci piring berbahan dasar serai sangat efektif dalam membunuh kuman dan bakteri pada peralatan makan, sehingga menjaga kebersihan dan kesehatan keluarga (Tivani, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi tahu kelompok PKK tentang peluang usaha rumahan dan keterampilan membuat sabun cuci piring. Diharapkan bahwa aktivitas ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi, serta meningkatkan kesadaran dan kemandirian usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memanfaatkan diskusi, paparan, dan praktik pembuatan sabun cuci piring (Sutarto, 2023).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan 4 langkah yaitu :

- a. Teknik pendekatan. Kegiatan ini dilakukan melalui metode pembelajaran satu arah dan proses belajar sendiri dengan narasumber dari tim pengabdian masyarakat. Kelompok PKK Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, adalah peserta pengabdian masyarakat yang diadakan di Balai Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo.
- b. Perencanaan kegiatan dan prosedur kegiatan Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian (narasumber) dan Kelompok PKK. Peserta diberikan presentasi PowerPoint sebelum dimulai, dan kemudian dilakukan praktek pembuatan sabun cuci piring.
- c. Pelaksanaan pada tanggal 4 Agustus 2024 pada acara PKK Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, pukul 15.00 sampai dengan selesai.
- d. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pemberian sosialisasi materi tentang pembuatan sabun cuci piring, pengemasan serta cara penjualan oleh tim pengabdian (narasumber) dengan dikemas secara menarik supaya peserta lebih aktif dan edukasi.
- e. Evaluasi. Setelah proses ketiga telah selesai selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap materi dan produk sabun cuci piringnya. Selesai pelatihan, peserta kelompok PKK diminta mengisi kuisioner kepuasan. Dilakukan monitoring, kelompok PKK yang telah diberikan pelatihan dan penyuluhan materi pembuatan sabun cuci piring untuk dengan didampingi oleh tim pengabdian (Kusumawati et al., 2023).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 4 Agustus 2024, sebanyak empat puluh anggota PKK Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, telah berhasil mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang diselenggarakan oleh tim UDB. Alat yang dibutuhkan untuk membuat sabun cuci piring sangat bergantung pada skala produksi dan jenis sabun yang ingin dibuat. Namun, secara umum, berikut adalah beberapa peralatan yang sering digunakan : Timbangan yang digunakan untuk mengukur bahan-bahan dengan tepat, Gelas ukur untuk mengukur volume cairan seperti air atau minyak, Pengaduk dapat berupa sendok kayu, spatula, atau mixer untuk mengaduk bahan-bahan hingga rata, lalu Wadah berupa panci stainless steel, baskom, atau wadah plastik yang tahan panas. Peralatan yang digunakan dalam pelatihan ini sudah disediakan oleh TIM pengabdian masyarakat UDB.

Pelatihan ini memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para peserta mengenai teknik pembuatan sabun, mulai dari pemilihan bahan baku yang tepat hingga proses pencampuran yang benar. Memilih bahan baku yang berkualitas sangat penting dalam pembuatan

sabun, terutama sabun cuci piring. Bahan baku yang baik akan menghasilkan produk akhir yang berkualitas, aman digunakan, dan memiliki daya bersih yang optimal. Berikut adalah beberapa cara untuk memastikan kualitas bahan baku sabun yaitu Pilih supplier yang memiliki reputasi baik dan telah lama berkecimpung di industri bahan baku sabun, Pastikan supplier memiliki sertifikat yang membuktikan kualitas produknya, seperti sertifikat BPOM, atau ISO. Mintalah rekomendasi dari teman, komunitas pembuat sabun, atau kelompok usaha kecil lainnya. Pastikan kemasan bahan baku dalam kondisi baik, tertutup rapat, dan tidak rusak. Periksa label pada kemasan. Pastikan informasi yang tertera lengkap, seperti nama bahan, komposisi, tanggal produksi, dan tanggal kadaluarsa. Apabila kita membeli bahan baku maka kita harus menyimpannya secara tepat yaitu dengan menyimpan bahan baku di tempat yang kering, sejuk, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Gunakan wadah yang bersih dan kedap udara untuk menyimpan bahan baku. Serta berikan label pada setiap wadah agar mudah dikenali.

Dengan bimbingan dari tim ahli, para peserta mampu menghasilkan sabun cuci piring berkualitas yang tidak hanya efektif membersihkan perabot dapur, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Dengan menggunakan bahan-bahan baku seperti texapon sebagai surfaktan, sodium sulfat sebagai pengisi, asam sitrat sebagai pengatur pH, Camperlan sebagai bahan pembusa, EDTA sebagai chelating agent, dan parfum sebagai pengharum, tidak lupa menambahkan ekstrak serai ke dalam sabun cuci piring. Texapon memang sering digunakan sebagai salah satu bahan utama dalam pembuatan sabun cuci piring. Namun, keamanan penggunaannya perlu diperhatikan dengan seksama. Texapon adalah surfaktan (bahan aktif permukaan) yang sangat efektif dalam mengangkat kotoran dan minyak. Ini membuatnya sangat cocok untuk digunakan dalam produk pembersih seperti sabun cuci piring. Texapon mudah ditemukan di pasaran dan harganya relatif terjangkau. Meskipun efektif, texapon dapat menyebabkan iritasi kulit jika digunakan dalam konsentrasi yang tinggi atau jika terjadi kontak langsung dengan kulit dalam waktu yang lama sehingga dalam pembuatan skala besar harus menggunakan sarung tangan. Untuk menghindari iritasi gunakan texapon sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Konsentrasi yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko iritasi kulit. Pastikan peralatan makan yang telah dicuci dengan sabun mengandung texapon dibilas dengan air bersih yang mengalir.

Para peserta pelatihan secara aktif terlibat dalam proses pembuatan sabun cuci piring. Antusiasme mereka terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait perbandingan bahan, teknik pencampuran, dan fungsi dari masing-masing bahan tersebut serta dimana bisa membeli bahannya.

Acara pelatihan pembuatan sabun cuci piring dibuka secara resmi oleh Ibu Katirah, yang dilanjutkan dengan sambutan hangat dari Ibu Murtinah selaku Ketua RT. Kehadiran Ibu Apt. Anna Fitriawati, S.Farm., M.Farm, sebagai perwakilan dari pihak akademisi, semakin menambah semarak acara tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Tim Membuka acara dan Memberikan Materi dalam Pelatihan

Beliau memberikan sambutan inspiratif yang memotivasi para peserta untuk mengikuti pelatihan dengan penuh semangat. Peserta mendapatkan lembar resep yang berisikan resep pembuatan sabun cuci piring ekstrak serai.

**Bahan yang digunakan:**

- a. Texapon 200 gram
- b. Sodium sulfat 120 gram

- c. Asam sitrat 8 gram
- d. Camperlan 20 gram
- e. EDTA 2 gram
- f. Ekstrak Serai 10 ml
- g. Aquadest (godokan serai) ad 2000 ml

**Cara Pembuatan:**

- a. Bersihkan tempat, persiapkan bahan
- b. Timbang semua bahan
- c. Masukkan texapon tambahkan sodium sulfat lalu aduk sampai membentuk pasta putih
- d. Tambahkan 500 ml air dan tambahkan asam sitrat sambil diaduk
- e. Tambahkan 500 ml air dan camperlan, aduk rata.
- f. Larutkan EDTA kedalam 200ml air, masukkan ke dalam baskom.
- g. Tambahkan parfum dan pewarna.
- h. Masukkan 1300ml air aduk sampai homogen
- i. Masukkan ke dalam botol, berikan label dan ditunggu 8jam.

Selanjutnya, Ibu Apt. Niken Luthfiyanti, S.Farm., M.Farm, didampingi oleh mahasiswa Erick Nur Sulistyawan dan Ahmad Dhani, secara langsung memimpin praktik pembuatan sabun, membimbing peserta langkah demi langkah hingga menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Proses pembuatan sabun cuci piring diawali dengan pencampuran texapon dan sodium sulfat dalam sebuah baskom hingga membentuk pasta putih yang kental sebagai bahan dasar pembersih tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Tim Menyiapkan Bahan untuk Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Setelah itu, sedikit demi sedikit air ditambahkan sambil terus diaduk hingga campuran menjadi homogen. Larutan asam sitrat yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengatur tingkat keasaman kemudian dituangkan ke dalam campuran tersebut. Untuk memberikan warna dan aroma yang menarik ditambahkan parfum dan pewarna, Agar menghasilkan busa yang lembut ditambahkan camperlan, EDTA dan ekstrak serai pun turut ditambahkan terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tim Praktik Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Setelah semua bahan tercampur rata, adonan sabun dibiarkan mengendap selama kurang lebih 8 jam sebelum siap digunakan. Dengan sabar dan telaten, para pemateri membimbing peserta dalam setiap tahap pembuatan sabun, mulai dari persiapan bahan hingga pengemasan produk. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga

keterampilan praktis dalam membuat sabun cuci piring. Pelatihan yang berlangsung selama satu jam ini menghasilkan sembilan liter sabun cuci piring yang kemudian dibagikan kepada seluruh peserta. Selain itu, setiap peserta juga mendapatkan lembar resep sebagai panduan untuk membuat sabun di rumah. Dengan adanya lembar resep ini, diharapkan para peserta dapat terus berkreasi dan mengembangkan produk sabun dengan berbagai varian. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian keluarga, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Acara pelatihan ditutup dengan penuh suka cita. Seluruh peserta menerima sabun cuci piring hasil karya mereka sebagai buah dari jerih payah selama pelatihan tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan hasil pelatihan

Momen ini diabadikan dalam sebuah foto bersama yang akan menjadi kenangan manis bagi seluruh peserta pada gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi

Bagi peserta yang ingin memperdalam pengetahuan atau mengalami kendala dalam proses pembuatan sabun, kami telah menyediakan nomor kontak yang dapat dihubungi untuk mendapatkan bantuan dan informasi lebih lanjut.

Sebelum pelatihan sebagian besar peserta mungkin hanya memiliki pengetahuan dasar tentang pembuatan sabun. Keterampilan praktikal dalam menimbang, mencampur, dan mencetak sabun masih terbatas. Namun sesudah pelatihan peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bahan-bahan yang digunakan, perbandingan takaran yang tepat, dan langkah-langkah pembuatan sabun. Keterampilan praktikal peserta meningkat secara signifikan, terlihat dari hasil produk sabun yang dihasilkan. Dampak ekonominya potensi penghasilan tambahan, peserta dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk menghasilkan produk sabun yang dapat dijual. Sehingga ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Dengan membuat sabun sendiri, peserta dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli produk sabun jadi. Sebelum pelatihan, minat peserta terhadap pembuatan sabun cuci piring masih tergolong rendah. Setelah pelatihan, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sangat bersemangat untuk terus belajar dan berkreasi.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah proses pelatihan pembuatan sabun cuci piring selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan. Evaluasi ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu penilaian terhadap warna, aroma, kekentalan, serta uji coba terhadap kemampuan menghasilkan busa dan daya bersih sabun. Melalui serangkaian evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kualitas sabun cuci piring yang telah dibuat dan sejauh mana peserta berhasil mencapai tujuan pelatihan. Sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki tampilan yang menarik dengan warna hijau menyegarkan dan aroma serai yang segar, serta kekentalan yang pas sehingga tidak terlalu encer atau terlalu kental. Selain itu, sabun ini juga menghasilkan busa yang melimpah dan memiliki daya bersih yang sangat baik, mampu membersihkan berbagai jenis kotoran pada peralatan makan dan dapur dengan cepat dan efektif. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap berbagai aspek, seperti warna, aroma, kekentalan, daya busa, dan daya bersih, dapat disimpulkan bahwa sabun cuci piring yang dihasilkan melalui pelatihan ini telah memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Dengan demikian, sabun ini tidak hanya dapat digunakan untuk keperluan pribadi, tetapi juga memiliki potensi untuk dipasarkan dan dijual secara komersial.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, dengan fokus pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring telah berjalan dengan sukses. Produk-produk sabun yang dihasilkan oleh para ibu PKK telah berhasil memenuhi standar kualitas yang ditetapkan untuk produk sabun cuci piring. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta telah menyerap ilmu dan keterampilan yang disampaikan dengan baik. Harapannya, ilmu yang telah diperoleh dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dapat dikembangkan menjadi usaha kecil-mengan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Saran untuk pengabdian berikutnya adalah melakukan pelatihan penjualan produk produk home industri lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian berterima kasih kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta karena telah memberikan penugasan pengabdian masyarakat melalui LPPM. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu-Ibu PKK desa Cemani Grogol Sukoharjo yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2018) 'Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha', *Metana*, 14(1), pp. 15-18.
- Hidayat, R., & Saputra, A. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Produksi Sabun Cuci Piring Berbasis Ekstrak Serai di Desa X. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 8(1), 1-10.
- Kelurahan Cemani (2022) 'Desa Cemani', <https://www.cemani.id>.
- Kusumawati, L. et al. (2023) 'Pengolahan Es D'Wecang (Dawet Secang Tapioka) Minuman Tradisonal yang Memiliki Banyak Manfaat', *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(2), pp. 555-561. Available at: <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v4i2.293>.
- Magdalena Naviriana Putri (2023) 'SOLOPOS SOLORAYA', <https://soloraya.solopos.com>, 10 May.
- Smith, J. (2023). The impact of sodium lauryl sulfate on skin health. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 22(3), 456-462.
- Supriyadi, A. (2022). *Pengolahan Limbah Serai Menjadi Produk Bernilai Tambah*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sutarto (2023) Stunting, Kegiatan Pengabdian Masyarakat, *Smart Society Empowerment Journal*

Tivani, I., Amananti, W. and Rima Putri, A. (2021) 'Uji AKtivitas Antibakteri Handwash Ekstak Daun Turi (*Sesbania grandiflora* L) Terhadap *Staphylococcus aureus*', Jurnal Ilmiah Manutung, 7(1), pp. 86–91.

Wasitaatmadja, S.M. (2012) Dermatologi Kosmetik . 2nd edn. Edited by Wasitaatmadja. Penuntun Ilmu Kosmetik Medik .